

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wisata adalah salah satu kebutuhan yang saat ini tidak terpisahkan dari kehidupan manusia karena wisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan seseorang tersebut dalam berefreshing dan lain sebagainya guna menjauhkan diri dari rasa kejenuhan seseorang tersebut. Wisata berbasis minat merupakan suatu bentuk perjalanan wisata dimana wisatawan mengunjungi suatu tempat, Karena memiliki minat atau tujuan khusus mengetahui suatu jenis obyek atau kegiatan yang dapat ditemui atau dilakukan dilokasi atau daerah tujuan wisata tersebut (read.1980,hall dan weiler,1992 dalam anonym,1995).

Terdapat beberapa jenis-jenis pariwisata satu diantaranya adalah pariwisata berbasis minat khusus. Wisata minat khusus merupakan wisatawan yang memiliki permintaan diluar permintaan wisatawan lainnya. Wisatawan minat khusus biasanya memiliki perjalanan wisatawan yang sesuai dengan latar belakang pekerjaan, hobi maupun intelektualitas .dalam mempersiapkan layanan jasa wisatawan untuk minat khusus diperlukan perencanaan yang khusus pula, serta biaya yang diperlukan reality lebih mahal dari pada perjalanan wisata lainnya (Marpaung, 2002).

Berdasarkan hasil observasi dan kuisioner, tercatat sebanyak 246 orang yang berkunjung ke Kota per hari sabtu minggu dimana merupakan hari dengan kunjungan masyarakat Timor Leste tertinggi yang berkunjung ke Kota Atambua. Akan tetapi saat ini dengan adanya salah satu event yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia yaitu Cross border data baru-baru ini menunjukkan mendekati penghujung tahun 2017, sebanyak 590 ribu wisatawan mancanegara, tahun 2018 telah melintasi crossborder Atambua. Sehingga ke depan perlu menambahkan salah satu jenis wisata yaitu wisata minat belanja karena berdasarkan survey yang dilakukan mayoritas masyarakat Timor Leste yang datang berkunjung di Kota Atambua melakukan kegiatan ekonomi. agar dapat menarik

wisatawan lebih banyak lagi untuk datang ke Kota Atambua. Kota Atambua adalah Ibu kota Kabupaten Belu yang merupakan salah satu (KSN) Kawasan Strategis Nasional yang berpotensi untuk mendukung pengembangan pariwisata di wilayah perbatasan di Nusa Tenggara Timur. Penyusunan masterplan kawasan ekonomi di perbatasan negara pada 2018 menetapkan bahwa PLBN (Pos Lintas Batas Negara) Motamasin dan WINI menjadi kewenangan BPIW atau Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah PUPR dan PLBN Motaain menjadi kewenangan Bappenas,”

Membangun Indonesia dari pinggiran merupakan prioritas Presiden Jokowi yang tercantum dalam nawacita ketiga, membangun dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu pengembangan pariwisata juga harus di mulai dari pinggiran perbatasan antar negara agar dapat menarik wisatawan mancanegara lebih banyak lagi sesuai dengan target pemerintah.

Hubungan diplomatik Republik Indonesia dengan republik Demokratik Timor Leste, terus dibangun dan ditingkatkan dari waktu ke waktu. Hubungan sudah terjalin sejak Timor Leste memisahkan diri dari Indonesia pada tahun 1999 itu, hingga saat ini dibangun di atas landasan perdamaian dan kekuatan budaya ,social kemasyarakatan, yang walaupun secara administrasi berbeda ,akan tetapi secara kultur sama. Hal ini juga ditandai dengan banyaknya masyarakat Timor Leste (Timor) yang sering datang ke Antabau hampir setiap harinya melewati pintu Lintas Batas Nasional (PLBN) yang berada di Mota'ain. Selain itu. Dilihat dari jarak tempuh antara Timor Leste dan Kota Atambua jaraknya sangat jauh dan membutuhkan waktu 4 jam dari pusat Kota Dili untuk menempuh ke Kota Atambua. Akan tetapi bukan saja masyarakat dari Kota Dili (Ibu Kota Timor Leste) yang datang berkunjung di Kota. Atambua melainkan masyarakat dari kabupaten yang dekat dengan Kota Atambu misalkan masyarakat maliana. Batu gede dan Balibo juga sering melakukan kegiatan dan aktifitas didaerah perbatasan dan sering kali mengunjungi kerabat yang berada di Kota Atambua karena hanya cukup menempuh perjalanan sela 30 menit hingga ¼ jam untuk menempuh ke Kota Atambua hubungan social kedua masyarakat saling memiliki hubungan kekeluargaan sebab pasca terjadinya kerusuhan pada tahun 1999 di Timor Leste dan dengan adanya referendum kemerdekaan Timor Leste pada saat itu banyak warga masyarakat Timor Leste

(Timor) yang memiliki menjadi kewarganegaraan Indonesia sehingga hal itu yang menjadi penyebab orang Timor Leste sering datang berkunjung di Kota Atambua. Berdasarkan hasil observasi di lapangan ternyata masyarakat Timor Leste yang datang mempunyai berbagai motivasi dan minat ketika datang dan berkunjung di Kota Atambua dan secara ekonomi Kota Atambua menjadi Kota perbatasan yang mensuplai barang ke Timor Leste.

Pariwisata khususnya di daratan Timor juga memiliki beberapa destinasi objek wisata alam andalan yang berada di dua kabupaten tetangga yaitu Kabupaten Timor Tengah Selatan (Soe) dan Kabupaten Timor Tengah Utara (Kefamenanu) yaitu terdapat wisata alam pantai Tanjung Bastian dan di kabupaten Timor Tengah Selatan (So'e) terdapat wisata alam pantai Kolbano yang terletak akan keindahan alam dan hamparan pasir putihnya yang cukup menarik wisatawan dari berbagai daerah baik wisatawan lokal maupun masyarakat luar (Timor Leste).

Namun Kota Atambua lebih berpeluang dan berpotensi untuk mendatangkan banyak wisatawan jika dilakukan strategi pengembangan pariwisata berbasis minat karena berbatasan langsung dengan negara Timor Leste serta dapat memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat di sekitar. Volume kedatangan masyarakat Timor Leste yang datang berkunjung di Kota Atambua juga akan bertambah ketika menjelang hari raya besar untuk berbelanja kebutuhan pokok seperti makanan dan pakaian. Berdasarkan beberapa fakta di atas maka dapat disimpulkan Kota Atambua sangat cocok untuk dikembangkan sebagai tempat wisata baru yaitu jenis wisata yang berbasis minat masyarakat Timor Leste yang datang berkunjung di Kota Atambua.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam suatu wilayah perlu adanya pengembangan suatu potensi dan peluang yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat .karena industry pariwisata seperti ini dapat memberikan dampak yang positif bagi pemasukan daerah dan masyarakatnya. Pada kasus penelitian strategi pengembangan wisata berbasis minat masyarakat Timor Leste ke Kota Atambua ini terdapat beberapa rumusan masalah yang akan merujuk pada bab selanjutnya dalam

pengembangannya. Berdasarkan potensi permasalahan yang ada maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

- 1) Apa minat masyarakat Timor leste yang datang berkunjung ke Kota Atambua?
- 2) Bagaimana pola kunjungan masyarakat Timor Leste yang berkunjung ke Kota Atambua
- 3) Bagaimana strategi pengembangan wisata belanja masyarakat Timor Leste yang berkunjung ke Kota Atambua

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah menyusun strategi pengembangan wisata belanja masyarakat Timor Leste yang berkunjung di Kota Atambua.

1.3.2 Sasaran

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi minat masyarakat Timor Leste yang datang berkunjung di Kota Atambua
2. Mengidentifikasi pola kunjungan masyarakat Timor Leste yang berkunjung ke Kota Atambua
3. Strategi pengembangan wisata belanja masyarakat Timor Leste yang berkunjung di Kota Atambua

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan membatasi lingkup penelitian yang akan dilakukan ruang lingkup pembahasan ini terbagi menjadi dua yaitu ruang lingkup lokasi dan luas wilayah studi serta alasan pemilihan lokasi studi. Sedangkan pembahasan lingkup materi berupa batasan materi pembahasan yang bertujuan untuk mempermudah dalam kajian materi sehingga tujuan dan sasaran dapat tercapai dalam penelitian.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup lokasi yang diambil dalam penelitian ini di Kabupaten Belu, Kota Atambua adapun batasnya lokasi dalam penelitian adalah :

- ❖ Sebelah utara berbatasan dengan wilayah selat Ombai
- ❖ Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Timor
- ❖ Sebelah timur berbatasan dengan Negara Timor Leste
- ❖ Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten TTU dan TTS

Adapun lingkup wilayah Kota secara administratif Kota Atambua dapat dilihat dari peta 1.1.

1.4.2 Lingkup Materi

Dalam ruang lingkup materi ini berisi tentang batasan- batasan yang nantinya merupakan garis batasan dalam penyusunan penelitian ini sehingga pembahasan menjadi jela, terstruktur dan tidak keluar dari materi. Lingkup materi yang akan dibahas berkaitan-berkaitan dengan strategi pengembangan wisata berbasis minat, masyarakat Timor Leste di Kota Atambua adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi minat dan persepsi masyarakat Timor Leste yang berkunjung di Kota Atambua mengenai minat dijabarkan sebagai berikut :
 - a) Menurut Robert Christie Mill (2000:48) minat mengapa orang melakukan perjalanan wisata disebabkan oleh 7 hal , yaitu:

1. Kebutuhan fisik

Orang- orang melakukan perjalanan, tujuannya untuk mengembalikan keadaan fisik yang sudah lelah karena bekerja terus, perlu istirahat dan bersantai, melakukan kegiatan olah raga, agar sekembali dari perjalanan wisata bias bergairah kembali waktu masuk kerja.

2. Keamanan

Orang-orang melakukan perjalanan, tujuannya untuk alasan kesehatan atau bergabung dengan kegiatan rekreasi. Kecenderungan yang akhirnya ini meningkatkan ini adalah partisipasi orang-orang pada beragam aktivitas rekreasi bila seseorang merawat tubuhnya dengan baik maka dia akan yakin bahwa hidup akan lebih lama .ini adalah motivasi yang sangat mendasar

3. Kebersamaan

Disini orang-orang ingin melakukan perjalanan wisata karena adanya dorongan untuk mengunjungi sanak- keluarga yang sudah lama tidak bertemu atau ingin mencari teman yang sudah lama tidak bertemu.

4. Penghargaan

Dua aspek penghargaan motivasi ini adalah penghargaan terhadap diri sendiri dan penghargaan dari orang lain .ada orang tertentu yang ingin memperlihatkan kepada orang lain tentang siapa dia diantara orang banyak di lingkungannya dengan melakukan perjalanan wisata seakan-akan statusnya lebih dari orang lain atau semakin banyak ia berpergian ke luar negeri prestisenya akan naik.

5. Aktualisasi Diri Sendiri

Disini orang-orang melakukan perjalanan wisata karena menganggap bersenang-senang adalah membebaskan diri kita sendiri dari kebutuhan tingkatan lebih rendah, maka aktualisasi merupakan tujuan akhir dari kegiatan bersenang-senang.

6. Mengetahui dan Memahami

Orang-orang tergerak hatinya untuk melakukan perjalanan wisata di sebabkan ingin menambah ilmu pengetahuan ; melihat dan menyaksikan tingkatan kemajuan kebudayaan suatu bangsa, baik-baik di masa lalu maupun apa yang sudah dicapai di masa sekarang. Ingin melihat adat- istiadat dan kebiasaan hidupnya yang berbeda dengan bangsa lainnya

7. Estetika

Kebutuhan untuk terakhir berhubungan dengan apresiasi keindahan orang yang peduli dengan lingkungan dan yang suka melihat pemandangan alam, menyatakan kebutuhan ini.

2. Pola Pergerakan

Pola pergerakan dalam sistem transportasi terdiri dari 2 pola pergerakan, yakni: (1) Pola pergerakan spasial dan (2) Pola pergerakan non spasial (Tamin, 2000).

a) Pola Pergerakan Spasial

merupakan pola pergerakan yang dilakukan atas dasar kegiatan perjalanan di lokasi tertentu dengan memperhatikan kondisi tata guna lahan dari sebuah ruang/kawasan. Pergerakan spasial dalam ruang kawasan terdiri dari:

- Pola perjalanan orang
Pola perjalanann yang dipengaruhi olehh aktivitas bekerja dan bermukim. Pertokoan, permukiman, dan perkantoran memiliki pola persebaran spasial.
- Pola perjalanan barang
Pola perjalanan yang dipengaruhi oleh aktivitas produksi dan konsumsi dengan ditandai adanya

pergerakan distribus dari pusat produksi ke lokasi konsumnsi.

Keduanya sangat bergantung pada sebaran pola tata guna lahan yang ada di kawasan tersebut. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan pola perjalanan orang dalam hal ini yaitu masyarakat Timor Leste sebagai objek penelitian dasar untuk mengambil keputusan dalam menentukan pola kunjungan yang dilakukan oleh masyarakat Timor Leste.

3. Strategi pengembangan wisata harus didasarkan
 - a) Menurut Middelton dalam Nimade (ernawati :2010) menyatakan bahwa komponen pariwisata terdiri dari 6 macam :
 1. Atraksi wisata
 2. Akomondasi
 3. Transportasi
 4. Travel organizer
 5. Organisasi kepariwisataan
 6. Fasilitas
 - b) Menurut Abdul Razak {2013} menyatakan komponen pariwisata adalah komponen–komponen yang harus ada dalam pengembangan pariwisata, komponen-komponen tersebut adalah seperti berikut yang dijabarkan dibawah ;
 1. Aspek daya tarik
 2. Aspek aksesibilitas
 3. Aspek ekonomi
 4. Aspek sosial

1.6 Keluaran Yang Diharapkan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti mampu mengidentifikasi minat Masyarakat Timor Leste yang berkunjung di Kota Atambua serta menyusun strategi pengembangan wisata berbasis minat masyarakat Timor Leste yang berkunjung di Kota Atambua

1.7 Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian tentu ada manfaat dan kegunaan yang tidak dapat terpisahkan dari isi penelitian tersebut. Manfaat yang dihasilkan dari sebuah penelitian merupakan sebuah bukti bahwa penelitian tersebut. Telah di implementasikan dengan baik di lapangan dan dapat diterapkan menjadi solusi yang rasional bagi permasalahan yang ada di lapangan (eksisting). Dengan permasalahan eksisting mengenai strategi pengembangan wisata berbasis minat masyarakat Timor Leste di Kota Atambua yang telah di bahas di bab sebelumnya, berikut adalah manfaat yang diharapkan peneliti yang

dihasilkan dengan adanya penelitian ini .manfaat tersebut diharapkan dapat berguna baik bagi praktisi maupun akademis

1.7.1 Manfaat Praktis

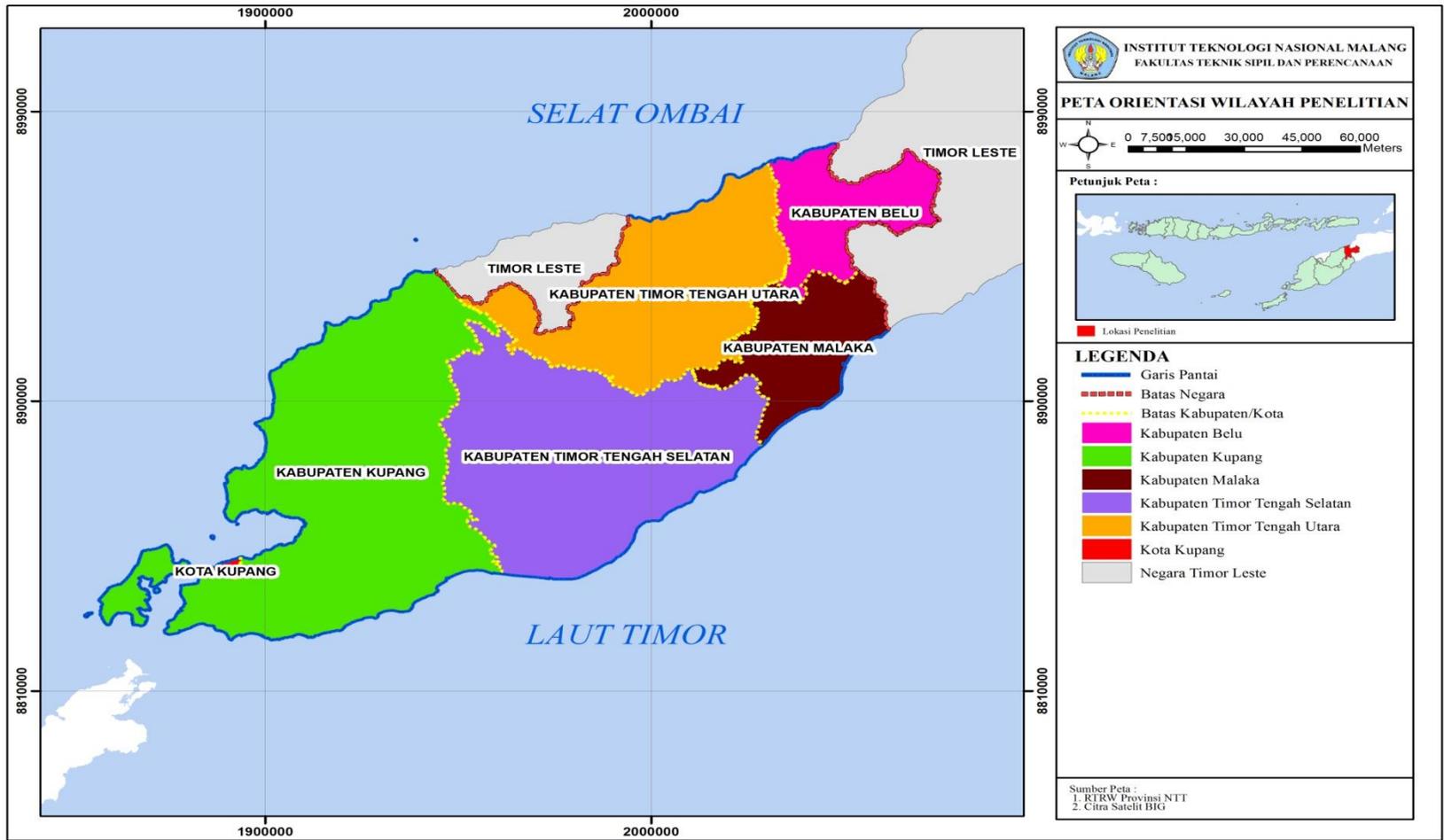
Diharapkan hasil studi ini dapat memberikan informasi dan masukan terkait dengan strategi pengembangan wisata berbasis minat masyarakat Timor Leste yang berkunjung di Kota Atambua dalam menyusun sebuah produk perencanaan kepariwisataan

1.7.2 Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan lagi kalangan akademis yang melakukan penelitian wisata berbasis minat masyarakat Timor Leste yang berkunjung di Kota Atambua dan hal ini dilandasi oleh teori-teori yang digunakan sebagai rumusan variabel penelitian di lapangan.

Peneliti berharap hasil dari studi ini tidak hanya untuk memenuhi syarat kelulusan semata melainkan dapat mempelajari bidang akademis dimanapun peneliti belajar demi suatu tujuan tertentu dimana peneliti atau studi ini tidak hanya dari pengerjaan peneliti sendiri tetapi banyak bantuan dari teori-teori referensi baik jurnal maupun buku, masyarakat sebagai sumber informasi, instansi dan terutama kepada dosen pembimbing selaku ahli dalam bidangnya yang turut berperan dalam membimbing peneliti menyusun penelitian dan studi ini.

Penulis juga berharap pembacanya dapat memahami tentang bagaimana menyusun strategi pengembangan wisata berbasis minat pada suatu wilayah perencanaan ketika menyusun sebuah produk perencanaan.



Peta 1.1 Batas Administrasi Kabupaten Belu

Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Minat Masyarakat Timor Leste Yang Berkunjung Di Kota Atambua

Latar Belakang

- Kurangnya jumlah wisatawan yang berkunjung di kota Atambua
- Masih Monotonnya tempat wisata yang ada
- Minimnya Fasilitas penunjang wisata
- Hubungan diplomatik antara Kedua Negara yaitu Timor Leste dan Indonesia khususnya Kota Atambua
- Jarak antara Timor Leste dan Kota Atambua yang dekat
- Kota Atambua berpeluang dan potensi untuk dikembangkan

Rumusan Masalah

- Apa minat dan persepsi masyarakat Timor Leste yang datang berkunjung di Kota Atambua?
- Bagaimana arahan strategi pengembangan wisata berbasis minat masyarakat Timor Leste di Kota Atambua?

Tujuan

Menyusun strategi pengembangan wisata yang berbasis minat masyarakat Timor Leste yang berkunjung di Kota Atambua.

Sasaran I

Mengidentifikasi minat dan persepsi Masyarakat Timor leste yang berkunjung di Kota Atambua

Metode Analisis Deskriptif Kualitatif,

DATA

Primer

- Kuisisioner di bagikan kepada masyarakat Timor Leste yang datang

Sekunder

- Pos Lintas Batas Negara (Data jumlah kunjungan masyarakat Timor Leste)

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Triangulasi

Sasaran II

Merumuskan strategi pengembangan wisata berbasis minat masyarakat Timor Leste yang berkunjung di Kota Atambua

Metode Analisis SWOT

Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Minat Masyarakat Timor Leste Yang Berkunjung di Kota Atambua

TEORI

- Undang-undang RI nomor 10 tahun 2009, menjelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara (Ismayanti, 2010 dalam Widagdyo).
- (Marpaung, 2002) Wisatawan minat khusus biasanya memiliki perjalanan wisatawan yang sesuai dengan latar belakang pekerjaan, hobi maupun intelektualitas.
- (Parikesit dan Hernowo 1997:2 dalam Hartono) Wisatawan semakin kritis dan memiliki keinginan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata serta melakukan sesuatu kegiatan untuk mendapatkan pengalaman yang berharga bagi pengembangan diri

1.1	Latar Belakang.....	1
1.2	Rumusan Masalah.....	3
1.3	Tujuan dan Sasaran.....	4
1.3.1	Tujuan.....	4
1.3.2	Sasaran.....	4
1.4	Ruang Lingkup	4
1.4.1	Ruang Lingkup Wilayah.....	5
1.4.2	Lingkup Materi	5
1.5	Sistematika Pembahasan	Error! Bookmark not defined.